

Penerapan Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 167 Tina' Kecamatan Rantetayo Kabupaten Tana Toraja

Tadius¹⁾

Adolvina Melin Tulak²⁾

^{1,2)}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Kristen Indonesia Toraja

Jl. Nusantara No. 12 Makale

Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan

¹⁾tadius@ukitoraja.ac.id ²⁾adolvinamelintulak@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilandasi oleh kenyataan di lapangan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 167 Tina' Kecamatan Rantetayo Kabupaten Tana Toraja masih rendah. Hal ini terjadi karena kurangnya kreativitas guru dalam menerapkan model ataupun metode pembelajaran, dimana guru lebih sering menggunakan metode konvensional. Dalam hal ini, kegiatan pembelajaran lebih berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran. Hal inilah yang kemudian berdampak pada hasil belajar siswa menjadi rendah. Tujuan penelitian ini dilaksanakan yaitu untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 167 Tina' Kecamatan Rantetayo Kabupaten Tana Toraja melalui penerapan model pembelajaran Number Head Together (NHT). Manfaat dari penelitian ini adalah dapat dijadikan landasan teoritik dalam pengembangan ilmu pembelajaran sains/IPA, sehingga dapat menjadi masukan dalam upaya perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran IPA serta mengkaji lebih luas tentang penggunaan model pembelajaran Number Head Together khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah PTK, yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 167 Tina' Kecamatan Rantetayo Kabupaten Tana Toraja melalui penerapan model pembelajaran Number Head Together (NHT). Adapun hasil belajar pada siklus I yaitu 44,44% siswa yang mencapai KKM yakni 75, dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa 66,39 dan meningkat pada siklus II yaitu 88,89% siswa yang mencapai KKM dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa 81,94. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Number Head Together (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 167 Tina' Kecamatan Rantetayo Kabupaten Tana Toraja.

Kata Kunci: Model Number Head Together, hasil belajar

I. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan untuk menumbuhkembangkan potensi manusia. Potensi tersebut diperlukan untuk memajukan dan mencerdaskan kehidupan Bangsa. Untuk dapat

mewujudkan hal tersebut, maka pemerintah telah menetapkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana

na untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu cara agar pencapaian tujuan pendidikan nasional terealisasi adalah dengan menempuh pendidikan di sekolah. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu bidang studi yang diajarkan disemua jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pada perguruan tinggi. Ini berarti IPA memegang peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, karena dalam IPA terkandung berbagai konsep yang realitas yang mampu membentuk pola pikir manusia dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kardi dan Nur dalam Trianto (2010:136) menyatakan bahwa IPA atau ilmu kealaman adalah ilmu tentang zat, baik makhluk hidup maupun benda mati. IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada di permukaan bumi, di dalam perut bumi dan di luar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati dengan indera.

IPA atau sains merupakan mata pelajaran yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Pelajaran IPA di SD memuat materi tentang pengetahuan-pengetahuan alam yang dekat dengan kehidupan siswa SD. Siswa diharapkan dapat mengenal dan mengetahui pengetahuan-pengetahuan alam tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Fokus program pengajaran IPA di SD hendaknya ditujukan untuk memupuk minat dan pengembangan anak didik terhadap dunia dimana mereka hidup. Oleh karena itu, pendidikan IPA seharusnya dilaksanakan dengan baik dalam proses pembelajaran di sekolah.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 167 Tina' pada tanggal 11 Maret 2019 diperoleh data dari wali kelas IV bahwa diantara 18 siswa kelas IV hanya 5 siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 sesuai dengan KKM mata pelajaran IPA yang ditentukan di sekolah tersebut dan 13 siswa belum memenuhi KKM. Hal ini terjadi karena kurangnya kreativitas guru dalam menerapkan

model ataupun metode pembelajaran, dimana guru lebih sering menggunakan metode konvensional. Dalam hal ini, kegiatan pembelajaran lebih berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran. Pada pembelajaran seperti ini, siswa terlihat pasif dan cepat bosan karena siswa hanya duduk ditempat mendengarkan penjelasan guru, sehingga materi pelajaran kurang dipahami siswa. Hal inilah yang kemudian berdampak pada hasil belajar siswa menjadi rendah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas, guru harus mampu memilih dan menggunakan dengan tepat model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, dimana model pembelajaran itu akan membantu siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran Number Head Together (NHT). Dengan model pembelajaran ini, setiap siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dimana siswa bekerjasama secara kelompok untuk saling berbagi pendapat atau gagasan-gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang tepat. Menurut Spencer Kagan dalam Permana (2016:51) Number Head Together (NHT) adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 167 Tina' Kecamatan Rantetayo Kabupaten Tana Toraja".

Pada penelitian terdahulu, yang sehubungan dengan model pembelajaran yang akan diterapkan, dapat diketahui bahwa model Number Head Together terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Kemudian yang menjadi pembeda atau kebaruan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilaksanakan saat ini adalah siswa pada tingkatan pendidikan yang akan menjadi subjek penelitian, dimana pada penelitian terdahulu menggunakan

kelas V sebagai subjek penelitiannya, sedangkan pada penelitian yang sekarang menggunakan siswa kelas IV sebagai subjek penelitian, hal lain yang menjadi pembeda antara penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah materi pelajaran IPA yang diajarkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 167 Tina' Kecamatan Rantetayo Kabupaten Tana Toraja melalui penerapan model pembelajaran Number Head Together (NHT).

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan teoritik dalam pengembangan ilmu pembelajaran sains/IPA, sehingga dapat menjadi masukan dalam upaya perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran IPA serta mengkaji lebih luas tentang penggunaan model pembelajaran Number Head Together khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

II. Metode Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah aktivitas guru dan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Aktivitas guru meliputi keterampilan dalam menyajikan materi mengenai sumber daya alam, keterampilan dalam menguasai materi, keterampilan membuat kelompok, dan keterampilan dalam melakukan evaluasi, membuat kesimpulan dan penutup. Sedangkan aktivitas siswa meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan siswa dapat mengerti akan materi yang telah dibahas melalui penerapan model pembelajaran Number Head Together (NHT).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 167 Tina', Kecamatan Rantetayo, Kabupaten Tana Toraja pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Sekolah ini dipilih karena belum pernah menerapkan model pembelajaran Number Head Together (NHT) dan sudah mendapat dukungan dari guru dan kepala sekolah.

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 167 Tina' Kecamatan Rantetayo Kabupaten Tana Toraja tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 18 orang yang terdiri dari 8 perempuan dan 10 laki-

laki yang memiliki kemampuan akademik yang berbeda-beda.

Pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2007: 1) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Penelitian ini dilaksanakan dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berasal dari bahasa Inggris, yaitu Classroom Action Research. Menurut Arikunto (2010:3) pengertian PTK adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Jenis penelitian ini memiliki peran yang sangat penting dan strategi untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini dipilih karena untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran sesuai yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:102) bahwa dengan melakukan PTK, pendidik dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif. Di dalam melakukan penelitian tindakan kelas, ada beberapa prosedur yang harus dilakukan, yang terdiri dari tahap, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi.

Number Head Together (NHT) atau kepala nomor struktur merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif (Kurniasih dan Sani, 2015: 29). Menurut Spenser Kagan dalam Shoimin (2014:107), Number Head Together (NHT) merupakan varian dari diskusi kelompok dengan ciri khasnya yaitu guru menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya tersebut. Ciri khas ini memastikan keterlibatan penuh seluruh siswa sehingga dapat meningkatkan tanggung jawab perorangan dalam kegiatan kelompok.

Shoimin (2014:108) mengemukakan bahwa, model pembelajaran Number Head Together (kepala bernomor) merupakan suatu model pembe-

lajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya siswa yang saling memberi dan menerima antara satu sama lain menyebabkan diskusi kelompok dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Model pembelajaran ini harus dilaksanakan dengan memberikan penomoran sehingga setiap siswa dalam timnya mempunyai nomor yang berbeda-beda, sesuai dengan jumlah siswa di dalam kelompok (Kurniasih dan Sani, 2015: 29). Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Permana (2016: 51) bahwa, model pembelajaran Number Head Together merupakan salah satu teknik pembelajaran yang mengkondisikan siswa untuk mampu memadukan, menarik kesimpulan beragam pikiran dari bertukar gagasan, atau pendapat sesama teman dalam kelompoknya. Model pembelajaran Number Head Together menuntut siswa untuk mampu bertanggung jawab secara individu maupun kelompok dimana setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor yang akan dipanggil secara acak oleh guru untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya sehingga setiap siswa menjadi siap dan bersungguh-sungguh dalam berdiskusi.

A. Langkah-langkah Model Pembelajaran Number Head Together (NHT)

Langkah-langkah model pembelajaran Number Head Together menurut Shoimin (2014:108), antara lain:

1. Siswa dibagi dalam kelompok. Setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor.
2. Guru memberikan tugas dan setiap kelompok mengerjakannya.
3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya dengan baik.
4. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya melaporkan dan menjelaskan hasil kerja sama mereka.

5. Tanggapan dengan teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
6. Kesimpulan

B. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Number Head Together (NHT)

Dalam setiap model pembelajaran tentu ada kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran Number Head Together menurut Shoimin (2014:109) adalah:

1. Kelebihan Model Pembelajaran Number Head Together
 - (a) Setiap siswa menjadi siap.
 - (b) Dapat melakukan diskusi dengan sungguh.
 - (c) Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.
 - (d) Terjadi interaksi secara intens antar siswa dalam menjawab soal.
 - (e) Tidak ada siswa yang terlalu mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi.
2. Kelebihan Model Pembelajaran Number Head Together
 - (a) Tidak terlalu cocok diterapkan dalam jumlah siswa banyak karena membutuhkan waktu yang lama.
 - (b) Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru karena kemungkinan waktu terbatas.

Menurut Kahalik (2009:39), ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam kegiatan menganalisis data kualitatif yaitu menelaah data, mereduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

1. Menelaah Data

Menelaah data dimulai saat pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah. Data yang terkumpul dikelompokkan sesuai dengan masalah penelitian.

2. Mereduksi Data

Kegiatan ini dilakukan secara komprehensif yang berkaitan dengan model pembelajaran mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data ditelaah

kemudian diseleksi. Data yang sudah relevan dengan perencanaan dipisahkan lalu dibuatkan tindakan.

3. Penyajian Data

Data yang sudah direduksi dalam suatu peristiwa dihubungkan dengan masalah penelitian. Penyajian data ini berkaitan erat dengan masalah-masalah yang timbul di kelas dan model pembelajaran diterapkan untuk mengatasi masalah yang timbul.

4. Menarik Kesimpulan

Memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi yang telah dilakukan. Kesimpulan diverifikasi selama kegiatan berlangsung.

1. Analisis Data Tes

Untuk menghitung skor yang diperoleh siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor keseluruhan}} \times 100\% \quad (1)$$

2. Analisis Data Observasi

Dari hasil observasi dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\% \quad (2)$$

III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dan siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pelaksanaan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 13 Mei 2019 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 14 Mei 2019. Selanjutnya pelaksanaan siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Mei 2019 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 16 Mei 2019.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa yang dilaksanakan selama proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama diketahui bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran mencapai 59,72% dengan kualifikasi cukup. Pada pertemuan kedua tingkat keterlaksanaan pembelajaran mencapai 65,63% dengan kualifikasi

cukup. Pada hasil lembar kerja kelompok pertemuan pertama nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 71,15 dan pertemuan kedua nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 76,56. Jadi tingkat keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua belum mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu 80

Adapun hasil analisis terhadap nilai perolehan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran Number Head Together (NHT) pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1: *Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Siklus I*

Nilai	Kualifikasi	f	%
85-100	Sangat Baik	3	16,67
70-84	Baik	6	33,33
55-69	Cukup	6	33,33
46-54	Kurang	1	5,56
0-46	Sangat Kurang	2	11,11
Jumlah		18	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa persentase hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 167 Tina' setelah diterapkan model pembelajaran Number Head Together (NHT) pada tindakan siklus I, yaitu 3 siswa atau 16,67% mendapat nilai 85-100 dengan kualifikasi sangat baik, 6 siswa atau 33,33% mendapat nilai 70-84 dengan kualifikasi baik, 6 atau 33,33% siswa mendapat nilai 55-69 dengan kualifikasi cukup, 1 siswa atau 5,56% mendapat nilai 46-54 dengan kualifikasi kurang, 2 siswa atau 11,11% mendapat nilai 0-45 dengan kualifikasi sangat kurang.

Berdasarkan hasil tes formatif dianalisis bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA melalui model pembelajaran Number Head Together (NHT) diperoleh hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata siklus I, yaitu 66,39 dengan ketuntasan belajar 44,44% dan ketidaktuntasan 55,56% dimana dari 18 siswa terdapat 8 siswa yang tuntas dan 10 siswa yang tidak tuntas. Dari data tersebut diketahui bahwa Indikator keberhasilan pada siklus I dinyatakan belum berhasil karena belum mencapai tingkat keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 80% dari keseluruhan siswa yang memperoleh nilai minimal 75 sebagai standar nilai KKM.

Dari hasil observasi dan hasil pengamatan tes

melalui tes formatif maka dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum berhasil karena belum mencapai indikator keberhasilan proses dan hasil yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kegiatan pada penelitian ini dilanjutkan pada siklus II sebagai perbaikan dari pembelajaran di siklus I.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa yang dilaksanakan selama proses pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama diketahui bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran mencapai 82,22% dengan kualifikasi sangat baik dan pertemuan kedua tingkat keterlaksanaan pembelajaran mencapai 85,94% dengan kualifikasi sangat baik. Pada hasil lembar kerja kelompok pertemuan pertama nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 86,54 dan pertemuan kedua nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 96,16, sehingga tingkat keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu 80%, maka tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Adapun hasil analisis terhadap nilai perolehan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran Number Head Together (NHT) siklus II dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2: *Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Siklus II*

Nilai	Kualifikasi	<i>f</i>	%
85-100	Sangat Baik	10	55,56
70-84	Baik	6	33,33
55-69	Cukup	2	11,11
46-54	Kurang	0	0
0-46	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		18	100

Pada Tabel 2 dinunjukkan bahwa persentase hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 167 Tina' setelah diterapkan model pembelajaran Number Head Together (NHT) pada tindakan siklus II, yaitu 10 siswa atau 55,56% mendapat nilai 85-100 dengan kualifikasi sangat baik, 6 siswa atau 33,33% mendapat nilai 70-84 dengan kualifikasi baik, 2 siswa atau 11,11% siswa mendapat nilai 55-69 dengan kualifikasi cukup.

Berdasarkan hasil tes formatif dianalisis bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA melalui model

pembelajaran Number Head Together (NHT) diperoleh hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata siklus II, yaitu 81,94 dengan ketuntasan 88,89% dimana dari 18 siswa terdapat 16 siswa yang tuntas dan 2 siswa yang tidak tuntas. Dari data tersebut diketahui bahwa indikator keberhasilan pada siklus II dinyatakan sudah berhasil, karena sudah mencapai tingkat keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 80% dari keseluruhan siswa yang memperoleh nilai minimal 75 sebagai standar nilai KKM.

Dari hasil observasi dan hasil tes pada siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Number Head Together (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 167 Tina' Kecamatan Rantetayo Kabupaten Tana Toraja dikatakan berhasil.

B. Pembahasan

B.1. Pelaksanaan Model Number Head Together (NHT) Pada Materi Sumber Daya Alam

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka model pembelajaran Number Head Together (NHT) dipilih untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 167 Tina' Kecamatan Rantetayo Kabupaten Tana Toraja. Dengan menerapkan model pembelajaran Number Head Together (NHT) pada mata pelajaran IPA, siswa dapat belajar secara kelompok dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dimana siswa saling berbagi pendapat atau ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Spencer Kagan dalam Permana (2016:51), yang menyatakan bahwa model Number Head Together adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.

Dalam model pembelajaran Number Head Together (NHT) setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor yang nantinya dipanggil secara acak oleh guru. Hal ini menjadi motivasi bagi siswa untuk aktif dalam diskusi kelompok. Seperti yang terjadi pada penelitian di SDN 167 Tina', aktivitas siswa dalam kelompok sudah berjalan dengan baik, dimana siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh dan bisa mengetahui ja-

waban dari soal yang didiskusikan sehingga siap untuk melaporkan diskusi kelompoknya di depan kelas. Selain itu, terlihat adanya kerjasama dalam kelompok seperti siswa yang berkemampuan tinggi dapat memberikan bantuan kepada siswa yang berkemampuan rendah. Hal ini sejalan dengan pendapat Shoimin (2014:109) yang menyatakan bahwa kelebihan model pembelajaran Number Head Together (NHT) yaitu setiap siswa menjadi siap, siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, terjadi interaksi yang intens antar siswa dalam menjawab soal, siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai, dan tidak ada siswa yang terlalu mendominasi karena ada nomor yang membatasi.

B.2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Number Head Together (NHT)

Dari hasil penelitian siklus I dan siklus II terlihat adanya peningkatan, baik dari indikator keberhasilan proses maupun indikator keberhasilan hasil. Dari indikator keberhasilan hasil, hasil belajar siswa yang diperoleh pada penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN 167 Tina', diketahui terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat diketahui dari ketuntasan pada siklus I sebesar 44,44% atau hanya 8 siswa yang tuntas dan mengalami peningkatan pada siklus II yakni sebesar 88,89% atau 16 siswa yang tuntas. Hal itu menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan menguasai materi yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan yang kemukakan Jihad (2012: 15) bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.

Keberhasilan hasil belajar yang diperoleh siswa, tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi, yakni faktor dari luar dan dari dalam. Faktor dari luar yang mempengaruhi hasil belajar siswa yakni sarana dan fasilitas yang guru gunakan seperti media pembelajaran yang memadai. Selain itu, faktor guru juga sebab dalam proses pembelajaran ini guru sudah mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. Sedangkan faktor dari dalam yang tampak pada siswa, yakni

motivasi dan perhatian siswa sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Wasliman dalam Susanto (2014:12) yang menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sementara faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Keberhasilan siswa dari segi hasil juga sejalan dengan keberhasilan proses dalam penelitian ini, yakni keberhasilan dari guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran Number Head Together (NHT). Berdasarkan hasil observasi guru dan siswa selama pembelajaran, diketahui bahwa hasil observasi guru dan siswa juga meningkat. Hasil keterlaksanaan observasi guru dan siswa pada siklus I pertemuan pertama yaitu 59,72% dengan kualifikasi cukup, dan pada pertemuan kedua mencapai 65,63% dengan kualifikasi cukup. Sedangkan hasil observasi guru dan siswa pada siklus II pertemuan pertama mencapai 82,22% dengan kualifikasi sangat baik dan pada pertemuan kedua mencapai 85,94% dengan kualifikasi sangat baik.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Number Head Together (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 167 Tina' Kecamatan Rantetayo Kabupaten Tana Toraja. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar pada setiap siklus. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 66,39 dengan ketuntasan belajar 44,44% dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 81,94 dengan ketuntasan belajar 88,89%.

REFERENSI

- [1] Arikunto, S dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [2] DEPDIKNAS, 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Pasal 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- [3] Khalik, A. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas. Makassar: Universitas Negeri Makassar*
- [4] Kurniasih dan Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- [5] Permana, E.P. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPS SD* (online), Vol. 1 No. 2, <https://scholar.google.co.id/citations?use/>, (diakses 30 Maret 2016).
- [6] Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- [7] Sugiono.2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- [8] Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, Dan Implementasi Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.